

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia. Seiring dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), manusia dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan Sumber Daya Manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya hal di atas, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui memberi bantuan perlengkapan sarana dan prasarana media pembelajaran, pendidikan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum, maupun peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal ujian nasional tiap tahunnya, kualitas pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar yang diperolehnya.

Pelaksanaan utama yang berkaitan dengan kegiatan dalam hal ini adalah guru. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Muslikah, 2010:16). Kualitas dan kuantitas pendidikan jasmani sampai saat ini masih tetap merupakan bahan perbincangan sebagai pencerminan dari kondisi pendidikan saat ini yang fenomenal dan problematis. Disamping itu terjadinya krisis multi dimensional yang melanda kehidupan berbangsa, yang sedikit banyak bermuara pada penurunan kualitas

pendidikan. Karena itu tidak heran kalau masalah pendidikan tidak pernah tuntas dimanapun, bahkan dinegara-negara berkembang sekalipun. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka,

Fuad ihsan (2005:11) menyatakan :

“pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dalam perkembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi, pengembangan warga Negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa”.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkannya, dari itu seorang guru harus bisa tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran-peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Sekali waktu itu juga ia harus membimbing anak belajar, sekali waktu harus memberi

contoh teladan, dan bahkan memimpin anak didik manakala memang diperlukan. Nadisah (1992:37) mengemukakan:“beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah sebagai berikut, 1. Guru sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai fasilitator”.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi-kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan

fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran diatas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak didik.

Menurut Husdarta (2000:3) “mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi guru juga harus berusaha agar siswa mau belajar”.

Proses pembelajaran adalah usaha pendewasaan siswa yang dilakukan dengan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, diharapkan agar siswa tersebut dapat sukses menjalani kehidupan baik dimasa yang akan datang. Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan perubahan paradigma pendidikan adalah kegiatan yang mampu menyinergikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan.

Banyak metode pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani . metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode belajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas dan siswa. Melalui perkembangan teknologi pendidikan dan komunikasi yang pesat, maka media dalam pendidikan juga berkembang pesat pula, baik kuantitas maupun kualitasnya. Jenis media pembelajaran menjadi lebih banyak, diantaranya media audio visual, media visual, media kaset, media film, media video, media slide, media grafis, OHP, media mekanik, dan sebagainya.

Media sebagai sumber informasi bagi anak didik harus memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga pendidik/guru dituntut untuk dapat memilih dan menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena media dapat menyampaikan informasi sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses, atau suatu prosedur yang bersifat abstrak dari tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas. Rasa keingintahuan dapat dibangkitkan melalui media, untuk menghidupkan suasana kelas, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru dan lain-lain. Media memungkinkan anak didik menyentuh objek kajian pelajaran membantu siswa mengkonkritkan suatu yang abstrak dan membantu guru menghindarkan suasana monoton.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, juga materi dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, mendengar, merasakan atau mengalami melalui media. Disamping itu media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri.

Lompat jauh sebagai salah satu nomor dalam atletik merupakan pelajaran yang diberikan disekolah (SMA) sederajat. Lompat jauh mempunyai karakteristik gerak dan teknik sendiri, untuk itu harus dipelajari secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya. Lompat jauh merupakan salah satu usaha melompat sejauh

mungkin dengan tolakan kaki yang kuat dan juga teknik yang benar. Untuk memudahkan anak didik dapat melakukan dengan baik maka diperlukan media sebagai sumber belajar agar anak dapat menguasai gerakan teknik dasar lompat jauh dengan baik dan benar.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, secara umum guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan teori dan praktek. Sebelum melaksanakan praktek, terlebih dahulu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan teori (lisan). Ini dilakukan agar siswa terlebih dahulu mengetahui dan memahaminya secara teoritis. Selanjutnya siswa melaksanakan praktek yang terlebih dahulu diperagakan atau dicontohkan oleh guru, dalam pelaksanaan praktek dilapangan sering kali dihadapi kendala, diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala yang ada guru dituntut untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu juga guru dituntut untuk dapat menyediakan alat peraga bahkan media sebagai alat bantu belajar siswa, dengan demikian proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kesegaran fisik dan membutuhkan banyak media pembelajaran didalam mempelajari dan memahaminya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan beberapa kali pada bulan Maret 2012 di Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, guru memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah. Guru kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa, sehingga sebagian besar waktu siswa

digunakan untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Dari observasi yang dilakukan penulis dari guru bidang studi pendidikan jasmani diperoleh informasi nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan bermediakan buku pelajaran, kapur tulis, papan tulis untuk berimajinasi atau berkhayal dari media tanpa penalaran yang logis lebih tinggi, seperti pembuktian atau memperlihatkan konsep yang nyata.

Disamping itu, pada saat pembelajaran berlangsung panduan siswa untuk belajar mandiri hanya menggunakan buku paket dari sekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 70. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah rata-rata 70.

Dari hasil wawancara penulis yang kedua kalinya dengan guru bidang studi pendidikan jasmani tanggal 23 Maret 2012 di Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Bapak Eko Purnomo Spd menyatakan “ siswa kurang memahami tehnik dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik sehingga hasil belajar lompat jauh gaya jongkok yang diperoleh siswa kurang maksimal”. Informasi yang diperoleh dari guru penjas, dari 32 siswa yang ada dikelas XI 5 hanya ada 8 siswa yang paham tentang teknik dasar lomopat jauh gaya jongkok, berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 25% dari jumlah siswa yang ada yang berhasil memahami mengenai teknik dasar lompat jauh gaya jongkok. Namun nilai itu belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85% dari keseluruhan siswa. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran dan guru mengajar secara konvensional, sedangkan didalam proses pembelajaran penjas lebih banyak menuntut aktivitas psikomotor, dan ketiadaan dana dalam pembuatan media.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani khususnya materi lompat jauh gaya jongkok menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Akibat kelemahan dan keterbatasan dana dalam pembuatan media pembelajaran, siswa kurang memiliki daya tarik dan semangat untuk belajar dalam meningkatkan hasil belajar dalam lompat jauh gaya jongkok karena latihan yang mereka lakukan tidak variatif. Didalam pelaksanaan lompat jauh gaya jongkok siswa kurang semangat untuk mengikuti pelajaran atletik lompat jauh gaya jongkok. Mengenai hasil lompatan melalui pengamatan masih dalam kategori rendah, kenyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran atletik khusus lompat jauh gaya jongkok yang dilaksanakan siswa selama ini belum memacu atau merangsang untuk meningkatkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh khususnya dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan guru olahraga dalam memanfaatkan perannya sebagai guru olahraga yang profesional dalam bidangnya, melihat peningkatan hasil lompat jauh gaya jongkok siswa dalam kategori kurang. Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan membuat media video sebagai penguatan umpan balik dan sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok. Karena penulis merasa dengan menggunakan media video siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran cabang olahraga atletik lompat jauh khususnya lompat jauh gaya jongkok. Dengan menggunakan media video sebagai sarana pembelajaran lompat jauh gaya jongkok maka penulis pun tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Penguatan Umpan Balik Dengan Video Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2012/2013.

Olahraga atletik pada dasarnya telah diajarkan disetiap jenjang pendidikan salah satu atau dua nomor, nomor lompat yang sudah lama diajarkan baik tingkat SD maupun pada tingkat SMA sederajat. Perlunya satu cara yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil lompat jauh gaya jongkok siswa karena pelaksanaannya bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual. Aktivitas yang diberikan harus mampu melibatkan siswa secara tepat dengan persentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia sehingga mencapai tujuan atau perubahan yang semakin baik. terkait dengan siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Utara belum ada pembinaan yang dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok. Jika ditelusuri lebih dalam ternyata guru-guru olahraga masih menemui persoalan tentang keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang berdampak pada hasil belajar lompat jauh khususnya lompat jauh gaya jongkok. Guru masih terpaku dengan cara menyuruh siswa mempraktekkan dengan melompat di bak pasir saja, sehingga lama kelamaan siswa menjadi bosan. Guru olahraga belum pernah melakukan pembelajaran yang bervariasi misalnya dengan memberikan penguatan umpan balik dengan media video yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran atau metode khusus yang mampu melibatkan siswa belajar secara progresif sehingga peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dapat lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani ?, 2) Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa kesulitan pada saat melakukan teknik dasar lompat jauh ?, 3) Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani ?, 4) Seberapa besar peran video untuk penguatan umpan balik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ?, 5) Apakah melalui penguatan umpan balik dengan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?,

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah melihat peranan penguatan umpan balik dengan video dalam meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti sebagai berikut:

“Apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2012/2013 setelah diadakannya penguatan umpan balik dengan media video?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2012/2013 setelah diadakannya penguatan umpan balik dengan media video.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan media video pada materi lompat jauh gaya jongkok.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi guru bidang studi pendidikan jasmani dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pembaca khususnya rekan mahasiswa Unimed agar dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih cara pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.